

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bisoprolol merupakan beta bloker generasi kedua secara selektif mengantagonis reseptor  $\beta_1$  (kardioselektif) (Aaronson *et al*, 2010). Bisoprolol dapat menurunkan mortalitas dengan cara ditambahkan pada terapi standar (ACEI dan diuretik). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Taniguchi *et al* bisoprolol memperbaiki keadaan efek samping pada pasien gagal jantung dengan pusing atau hipotensi yang dilakukan pada sejumlah 13 pasien dengan gejala pusing (100%) dan 9 dari 16 dengan hipotensi (56%) merasa lega dari gejala atau tanda-tanda yang merugikan (Taniguchi, 2013).

Gagal jantung merupakan keadaan dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa darah untuk mencukupi kebutuhan nutrien dan oksigen sel-sel tubuh secara adekuat sehingga mengakibatkan peregangan ruang jantung (dilatasi) yang berfungsi untuk menampung darah lebih banyak untuk dipompakan ke seluruh tubuh atau mengakibatkan otot jantung kaku dan menebal (Udjianti, 2010).

Gejala khas pasien gagal jantung, yaitu sesak nafas saat beristirahat atau beraktivitas, kelelahan, dan edema tungkai, sedangkan tanda khas gagal jantung adalah takikardia, takipnea, suara nafas ronki, efusi pleura, peningkatan vena jugularis, edema perifer dan hepatomegali (PERKI, 2015).

Prevalensi gagal jantung di Asia Tenggara mencapai 3 kali lipat jika dibandingkan dengan negara Eropa dan Amerika yaitu sebesar 4.5–6.7% : 0.5–2% (Lam, 2015). Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi gagal jantung sebesar 0,3% atau diperkirakan sekitar 530.068 orang (Kemenkes RI, 2014).

Angina Pectoris merupakan gejala yang disertai kelainan morfologik yang permanen pada miokardium. Gejala yang khas pada angina pectoris adalah nyeri dada seperti tertekan benda 13 berat atau terasa panas ataupun seperti diremas. Data epidemiologi angina pectoris di Indonesia masih sangat terbatas. Berbagai data epidemiologi menunjukkan perbedaan prevalensi angina pectoris dan insidensi mortalitas terkait angina pectoris yang dipengaruhi oleh peningkatan usia dan perbedaan jenis kelamin (Riskesdas, 2013).

Hipertensi adalah kondisi tekanan darah tinggi yang abnormal, yaitu tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg yang diukur minimal pada tiga kesempatan waktu yang berbeda (Corwin, 2009). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kemenkes RI, 2013).

Prevalensi hipertensi semakin lama semakin meningkat. Dibanyak Negara saat ini, prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, aktivitas fisik dan stress psikososial. Saat ini

hipertensi diderita lebih dari 800 juta orang di seluruh dunia. Kurang lebih 10 – 30 % penduduk dewasa dihampir seluruh Negara mengalami hipertensi. Hasil survey di Asia menunjukkan prevalensi hipertensi diduduki oleh India (40 %), Jerman (60 %) dan Indonesia menduduki peringkat ke 7 di asia. WHO memperkirakan prevalensi hipertensi lebih dari 20 % populasi penduduk dunia (Arrosyid, 2007).

Prevalensi hipertensi terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada 2013 di Indonesia sebesar 25,8% dan meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif seperti penyakit jantung. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan di Jawa Tengah pada tahun 2018, penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular yang dilaporkan, yaitu sebesar 57,10% sedangkan penyakit gagal jantung sebesar 9,82% (Dinkes, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

- a) Bagaimana gambaran penggunaan bisoprolol pada pasien hipertensi rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang periode 2018?
- b) Bagaimana ketepatan dosis bisoprolol pada pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang periode 2018 berdasarkan *Drug Information Handbook (2015)*?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengevaluasi ketepatan dosis bisoprolol pada pasien rawat inap RSI Sultan Agung Semarang periode 2018.

#### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui gambaran penggunaan bisoprolol pada pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang periode 2018.

b. Mengetahui ketepatan dosis bisoprolol pada pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang periode 2018 berdasarkan *Drug Information Handbook (2015)*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk masyarakat umum.

#### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk digunakan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang evaluasi ketepatan dosis bisoprolol pada pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang periode 2018.

### 3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ketepatan dosis bisoprolol pada pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang periode 2018.